

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan menurut Hamid (2013: 6) adalah pengaruh dari lingkungan atas individu untuk menghasilkan suatu perubahan yang tepat pada kebiasaan tingkah laku, pikiran dan perasaannya. Pendidikan adalah wadah bagi manusia untuk lebih tau kelemahan dan kelebihan kehidupan yang nantinya bisa meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dalam pembentukan pribadi seseorang. Pendidikan yang ideal akan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat dan lembaga.

Fungsi dari pendidikan yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran maka akan menciptakan sumber daya manusia yang ideal. Pendidikan pada suatu proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk umat manusia karena dengan belajar perkembangan diri seseorang dalam bertingkah laku akan berubah akibat adanya pengalaman dan latihan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi mengalami untuk melatih pembentukan kebiasaan secara otomatis dengan melalui kegiatan dan proses. Belajar memiliki perubahan-perubahan yang psikis dan diperlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik misalnya interaksi antara guru dengan siswa.

Guru memiliki peranan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, dan kepercayaan pada keberhasilan siswa. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari proses pendidikan yang berkualitas dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar diartikan sebagai keadaan atau aktivitas untuk menciptakan situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar (Aunurrahman, 2011: 34). Tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa.

Pembelajaran berusaha mengubah seorang siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik dan siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu dapat menjadi siswa yang berpengetahuan. Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengenal karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, kesiapan menjadi modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran tersebut maka proses dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan perhatian khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Belajar bisa juga terjadi tanpa adanya pembelajaran, akan tetapi hasil belajar akan terlihat jelas pada suatu kegiatan pembelajaran. Hasil dapat dilihat langsung pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal dihasilkan dari proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar pada diri siswa. Siswa dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya mengalami perubahan. Pada pembelajaran sejarah agar dapat terkontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas maka perlu adanya rancangan program terlebih dahulu. Guru harus memperhatikan berbagai prinsip dan tujuan, hal yang harus diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan salah satunya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru agar tercapainya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif yang mengandung pengertian

bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok tertentu agar mencapai tujuan bersama berupa hasil belajar atau nilai. Hasil belajar yang kurang biasanya dikaitkan kepada siswa yang permasalahan belajarnya ada pada pemahaman materi yang disampaikan. Faktor belajar yang kurang efektif menjadi salah satu alasan siswa kurang dalam memahami materi. Siswa juga terkadang kurang semangat ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran yang baik dan maksimal dapat ditunjang dengan suasana kegiatan belajar yang kondusif dengan dorongan hubungan diantara siswa dan guru yang baik.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilihat pada tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat dilihat pada lingkungan sekolah misalnya fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar, kondisi sekolah yang bersih membuat siswa merasa nyaman, metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan dan relasi atau hubungan guru dengan siswa. Faktor internal dapat dilihat dari kesiapan siswa menerima materi, daya serap yang rendah terhadap pemahaman materi, sebagian besar siswa yang kurang memperhatikan keberadaan guru ketika sedang menjelaskan materi didalam kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami persoalan yang disampaikan, pada saat kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain HP, ngobrol dengan teman sebangku, pasif pada saat kegiatan belajar, siswa jarang membaca dan menulis.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Nilai rata-rata Ulangan Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMA Negeri 4**  
**Tasikmalaya Semester Ganjil TahunAjaran 2019/ 2020**

No	Kelas	Rata-rata
1.	XI IPS 1	51.81
2.	XI IPS 2	66.60
3.	XIIPS 3	57.26
4.	XI PS 4	58.67
5.	XI IPS 5	49.39

Sumber: Data Guru Sejarah Indonesia

Faktor-faktor tersebut memberikan dampak terhadap keberhasilan siswa pada kegiatan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang masih kurang. Hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran sejarah di dalam kelas. Selain faktor tersebut dalam penyampaian materi, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran lebih mengarah ke satu arah dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam kegiatan belajar siswa kurang mampu mengembangkan diri dan siswa kurang mempunyai kesempatan dalam berinteraksi dengan siswa yang lain pada saat kegiatan belajar karena terlalu berpusat pada guru yang mengajar.

Pada permasalahan tersebut bisa diatasi dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan berinteraksi dengan siswa yang lain sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Penggunaan model pembelajaran diperlukan agar dapat mendorong siswa untuk bersosialisasi, berkomunikasi, bekerjasama dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dianggap sebagai model yang cocok karena dalam kegiatan belajar

siswa dituntut untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dengan kelompok yang telah ditentukan.

Menurut Slavin (2005: 4) mengemukakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yaitu para siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan diatas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Model pembelajaran Scramble adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok yang memerlukan adanya kerjasama antara anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal (Hesti Damayanti, 2010: 3-4).

Ciri khas dari pembelajaran Scramble yaitu dengan mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran dan diberikan soal atau studi kasus untuk mencari jawaban yang telah diacak, yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. Model pembelajaran Scramble membantu siswa untuk lebih bersosialisasi dengan teman-teman disekitarnya karena siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis sehingga siswa tidak berkelompok dengan teman dekatnya. Dalam penerapan model ini diharapkan siswa mampu melakukan diskusi secara aktif dan saling bekerja sama serta membantu apabila anggota mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR** (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Sifat Pendudukan Jepang Di Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah formasi dari suatu masalah. Rumusan masalah harus sesuai dan sinkron dengan pembatasan masalah dan disajikan dalam bentuk pertanyaan (Widodo, 2017: 34). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar (quasi eksperimen pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan sifat pendudukan Jepang di kelas XI IPS 5 SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA semester genap tahun ajaran 2019/ 2020).

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran Scramble di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana proses belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya ketika menggunakan model pembelajaran Scramble ?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran materi sifat pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi Operasional disusun untuk memberikan paparan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian:

### **1.3.1 Model Pembelajaran Scramble**

Model pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep. Scrambel merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa (Huda, 2013: 303). Model ini mengharuskan siswa

untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang tersedia dalam kondisi acak. Kecepatan dan ketepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu permainan model pembelajaran Scramble. Skor yang diambil dari seberapa banyak siswa menjawab soal dengan tepat dan seberapa cepat siswa mengerjakan soal.

### 1.3.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang setelah diberikan proses belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai dengan adanya usaha atau pikiran yang ditempuh oleh siswa sendiri dengan pengalaman belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Tanda yang diberikan dari hasil belajar berupa angka atau nilai siswa setelah proses belajar menggunakan model pembelajaran Scramble.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar (quasi eksperimen pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan sifat pendudukan Jepang di kelas XI IPS 5 SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA semester genap tahun ajaran 2019/ 2020). Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran Scramble dikelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya
- 2) Untuk mengetahui proses belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya ketika menggunakan model pembelajaran Scramble.

- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran materi Sifat Pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan adalah manfaat yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini supaya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sedikitnya bisa membantu dan dijadikan rujukan atau pun referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Sejarah.

- 2) Kegunaan Praktis

- a) Bidang peserta didik

Mengenalkan model pembelajaran Scramble dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan semangat bagi peserta didik untuk belajar sekaligus membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar khususnya mata pelajaran sejarah, meningkatkan hasil dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

- b) Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pembelajaran, memberikan informasi yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembentukan strategi dan pendekatan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dengan baik terhadap sekolah dan dapat membantu sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar khususnya dalam mat pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang berarti untuk menambah ilmu serta menambah kemampuan yang dimiliki sebagai seorang calon pendidik atau guru agar menjadi bekal untuk kedepannya.